

I PENDAHULUAN

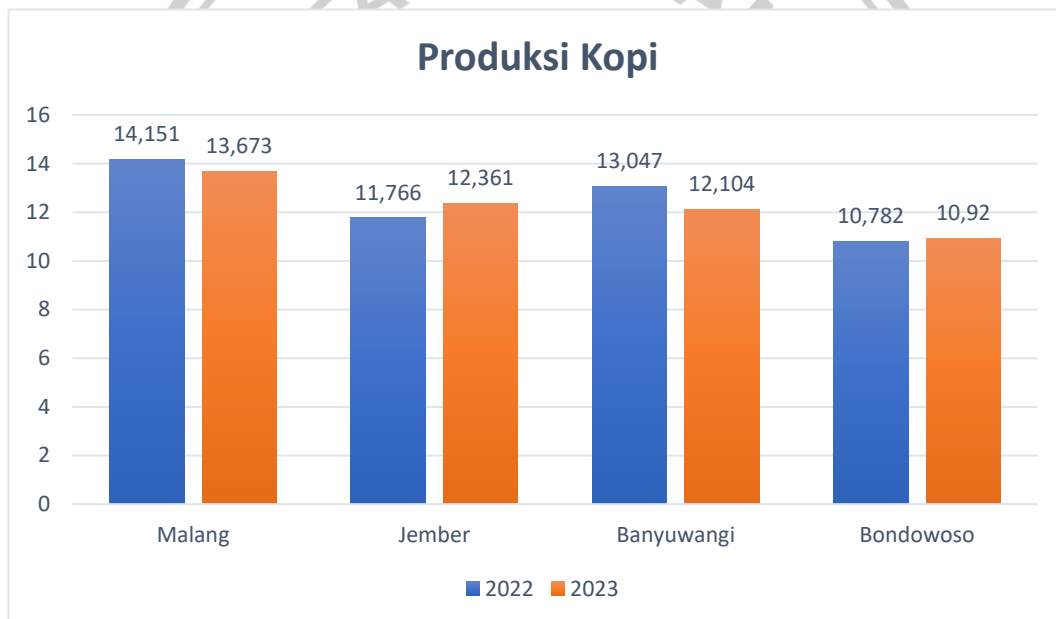
1.1 Latar Belakang

Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Secara alami tanaman kopi memiliki akar tunggang sehingga tidak mudah rebah. Tetapi akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman kopi yang bibitnya berupa bibit semaian atau bibit sambungan (okulasi) yang batang bawahnya merupakan semaian. Tanaman kopi yang bibitnya berasal dari bibit stek, cangkokan atau bibit okulasi yang batang bawahnya merupakan bibit stek tidak memiliki akar tunggang sehingga relatif mudah rebah. Kopi hanya dapat menghasilkan dengan baik apabila ditanam pada tanah yang sesuai, yaitu tanah dengan kedalaman efektif yang cukup dalam (>100 cm) gembur, berdrainase baik, serta cukup tersedia air, unsur hara terutama kalium (K), harus cukup tersedia bahan organik. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan data dari *International Coffee Organization* (2017) Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara penghasil kopi terbesar dari seluruh negara produsen kopi di dunia dengan total produksi sebesar 630.000 ton biji kopi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi besar di komoditas kopi, bukan hanya sebagai produsen saja namun juga sebagai negara eksportir kopi terbesar keempat di dunia. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi, sudah selayaknya pengembangan usahatani kopi mendapat perhatian serius. Indonesia merupakan kopi yang banyak dibudidayakan dan diperdagangkan secara komersil terdapat dua jenis kopi yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Produksi kopi robusta kurang lebih 83% dari total produksi kopi Indonesia dan sisanya 17% kopi arabika. Produktivitas kopi robusta rata-rata 900-1.300 kg/ha dan kopi arabika 800-12000 kg/ha kering dengan pemeliharaan intensif produktivitasnya bisa ditingkatkan hingga 2000 kg/ha/tahun (Gaeki, 2013). Selain itu, Komoditas kopi memiliki peranan untuk membangun perekonomian rakyat dan kesejahteraan masyarakat petani (Marlina, 2014). Komoditas kopi sebagai salah

satu sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani seharusnya menjamin ketahanan rumah tangga petani (Marlina, 2014).

Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik didalam negeri maupun luar negeri. Indonesia merupakan salah satu produsen terbanyak di dunia. Kopi menjadi komoditas perkebunan yang sangat digemari oleh penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan konsumsi kopi di Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan informasi yang didapat dari *ICO Coffe Statistics* dan *Asosisasi Ekportir Kopi (AEKI)* pada tahun 2023 ada 79% masyarakat Indonesia merupakan peminum kopi. Secara keseluruhan, konsumsi kopi didalam negeri mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar kopi yang dikonsumsi oleh masyarakat adalah kopi yang telah diolah dan siap untuk dikonsumsi. Kopi yang diolah dapat berupa kopi dalam kemasan (José Sette, 2019)



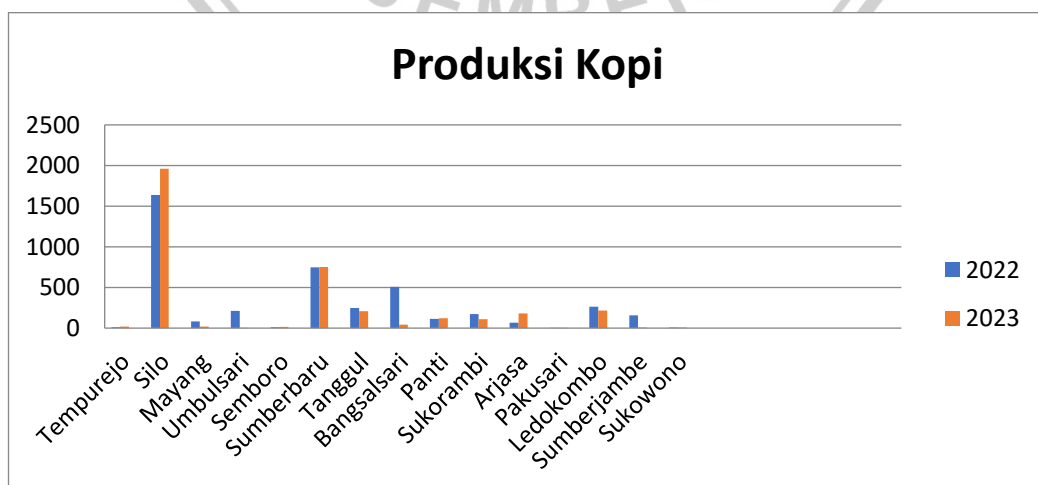
Gambar 1. 1Produksi Kopi Jawa Timur
Sumber: BPS Jawa Timur (2022-2023).

Menurut BPS (2021) Jawa Timur mengalami penurunan produksi kopi terbesar di Indonesia, yaitu sebanyak 23,82% pada 2018-2019. Penurunan tersebut merupakan penurunan yang sangat tinggi, karena Jawa Timur merupakan penghasil kopi terbesar yang mampu menyumbang kebutuhan kopi domestik, hingga ekspor. Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa pada tahun 2022-2023 produksi kopi mengalami peningkatan pada beberapa Kabupaten yaitu Kabupaten Jember dan

Bondowoso, sedangkan mengalami penurunan pada Kabupaten Malang dan Banyuwangi

Kabupaten Jember merupakan salah satu penyuplai kopi terbesar di provinsi Jawa Timur, dimana Kabupaten Jember menduduki peringkat ke-3 dalam produktivitas kopi di Jawa Timur pada tahun 2023. Produktivitas kopi di Kabupaten Jember pada tahun 2022 sebesar 983,26 Kg/Ha, dengan total produksi kopi 11,766 ton dan luas panen 18.823 hektar, sedangkan pada tahun 2023 produksi kopi sebesar 12,361 terdapat kenaikan dalam setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023). Biji Kopi di Provinsi terutama di Kabupaten Jember banyak digunakan sebagai bahan baku dari kegiatan agroindustri. Agroindustri merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan agroindustri ini dilakukan untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian. Sektor pertanian diarahkan untuk mendukung kegiatan sektor industri agar menjadi sektor tangguh dalam hal penyediaan bahan baku. Keterkaitan antar sektor pertanian dan industri ini menyebabkan pengembangan industri hasil-hasil pertanian (agroindustri) diharapkan pula dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperluas penciptaan lapangan kerja.

Silo merupakan salah satu penghasil produksi kopiterbanyak di Kabupaten Jember salah satunya Desa Sidomulyo Komoditi kopi di Desa Sidomulyo merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo



Gambar 1. 2 Produksi Kopi Kabupaten Jember
Sumber : BPS Jember (2023).

Pada gambar 1.2 dapat di lihat bahwa pada tahun 2022 Kabupaten Jember memiliki produksi sebesar 4.193,53 kw dan pada tahun 2023 Produksi kopi di Kabupaten Jember mengalami penurunan sebesar 4.477,11kw. Dari data di atas mebukitkan bahwa Kabupaten Jember masih ada persoalan dalam produksi kopi setiap tahunnya karna masih naik turunnya hasil produksi kopi di Kabupaten Jember. Kecamatan yang memiliki produksi kopi dari atas merupakan Kecamatan Silo yaitu dengan total hasil produksi pada tahun 2022 sebanyak 1.636,80 Kw dan pada tahun 2023 produksi kopi sebanyak 1.959,00 kw, pada posisi kedua terbanyak kecamatan penghasil produksi kopi yaitu Kecamatan Sumberbaru dengan total produksi tahun 2022 yaitu 749,00 kw dan pada tahun 2023 produksi kopi sebanyak 749,75 kw.

Berkebun kopi merupakan pekerjaan utama rumah tangga petani dan sebagian besar hanya menggantungkan hidupnya dari hasil produksi kopi. Jumlah pendapatan rumah tangga petani akan menentukan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani. Selain itu, komoditas kopi memiliki peranan untuk membangun perekonomian rakyat dan kesejahteraan masyarakat petani. Komoditas kopi sebagai salah satu sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani seharusnya menjamin ketahanan rumah tangga petani (Marlina, 2014). Berdasarkan jumlah produksi kopi di Kabupaten Jember yang semakin meningkat setiap tahunnya, hal tersebut perlu diimbangi dengan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya, agar produksi kopi dapat terus meningkat secara maksimal, sehingga mampu memenuhi kebutuhan kopi daerah.

Regenerasi petani yang lemah tersebut mampu menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kelemahan dan kecenderungan petani berusia tua yaitu sulit diedukasi karena mereka beranggapan bahwa pengalaman mereka jauh lebih lama dari orang yang berbagi ilmu terhadap mereka. Menariknya, edukasi yang dilakukan di pemberdayaan kelompok petani kopi bukan lagi soal bagaimana cara meningkatkan produksi kopi saja, melainkan tentang bagaimana cara menambah nilai ekonomi dari hasil produksi yang dihasilkan petani melalui proses olahan kopi. atas aktivitas pemberdayaan tersebut juga akan memunculkan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang memiliki ataupun tidak memiliki lahan pertanian.

Kecamatan Silo merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Jember, akan tetapi permasalahan yang sering di hadapi petani kopi di Kecamatan Silo adalah serangan hama yang tidak dapat terkendali, permintaan kopi sangat tinggi, harga kopi di pasar dikuasai oleh tengkulak dan permasalahan pemasaran yang mengharuskan upaya pemberdayaan petani kopi agar meminimalisir permasalahan yang terjadi di Kecamatan Silo (Nasobi 2023).

Desa Sidomulyo memiliki jumlah penduduk 11.549 jiwa dengan total penduduk Laki laki 5.840 jiwa dan perempuan 5.709 jiwa dengan memiliki luas wilayah keseluruhan sekitar 67.710.218m². Dari padatnya penduduk dan luasnya desa menjadi salah satu faktor Desa Sidomulyo merupakan penghasil kopi terbanyak di wilayah Silo, dan menjadikan produktivitas kopi di Kabupaten Jember nomor tiga Jawa Timur, tidak hanya itu kopi di wilayah Silo juga di dukung oleh beberapa lembaga kelompok tani untuk menunjang produktivitas kopi seperti halnya, kelompok tani kbm, kelompok tani produksi, kelompok tani kerjasama, dan kelompok tani ekonomi. Berdasarkan kondisi masyarakat petani kopi di atas, maka perlu dilakukannya sebuah kajian yang berjudul “ Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Kopi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran kelompok tani terhadap pemberdayaan petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah dampak dari pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani terhadap tingkat produktivitas kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis dampak dari pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani terhadap tingkat produktivitas kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi dan bahan kajian tentang pemberdayaan kelompok tani yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pertanian dan peningkatan peran kelompok tani.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan pada pertanian kopi, terutama terkait produktivitas, pemasaran, dan pengelolaan usaha tani.

